

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konstipasi merupakan kondisi yang dicirikan oleh gejala dimana frekuensi proses defekasi terjadi kurang dari tiga kali dalam seminggu atau bahkan lebih dari tiga hari tidak ada buang air besar. Seseorang umumnya merasa buang air besar tidak sepenuhnya lancar atau merasa tidak sepenuhnya lega setelah melakukannya. Penyebab konstipasi adalah adanya feses yang keras dan sulit dikeluarkan, sehingga menyebabkan tekanan pada rektum dan memerlukan usaha yang lebih besar saat mengejan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan rasa sakit atau ketidaknyamanan.¹

Angka kejadian konstipasi di Indonesia sebesar 12,9%, lebih rendah daripada di China 15,2% dan Korea Selatan 16,7%. Dari 12,9% tersebut, angka kejadian konstipasi pada wanita di Indonesia lebih tinggi, yaitu 15,1%, dibandingkan dengan laki-laki yang sebesar 10,7%. Berdasarkan hasil penelitian di beberapa negara, tidak ada kaitan antara prevalensi konstipasi dengan letak geografis dan budaya.²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bardosono & Sumardi (2011), sebanyak 210 wanita yang bekerja di Kantor Pemerintahan telah diamati. Hasil penelitian menunjukkan 47,6% dari subjek mengalami gejala konstipasi fungsional, yang ditandai dengan adanya tindakan mengejan saat buang air besar. Faktor-faktor yang berperan dalam terjadinya konstipasi fungsional diduga dapat menyebabkan *dysbiosis* mikrobiota dalam saluran pencernaan. *Dysbiosis* mengacu pada ketidakseimbangan dalam profil mikroorganisme dalam saluran pencernaan, dan diasumsikan memiliki hubungan yang kuat dengan beberapa faktor lain serta dianggap sebagai salah satu penyebab beberapa penyakit, termasuk penyakit yang terkait dengan sanitasi lingkungan.³

Selain konstipasi, salah satu kondisi gangguan sistem pencernaan bawah adalah *Irritable Bowel Syndrome* (IBS). Sebuah studi tentang IBS menemukan bahwa 37,9% dari populasi mengalami nyeri perut yang berlangsung terus-menerus selama 6 bulan setelah banjir. Hampir separuh dari orang dewasa yang mengalami nyeri perut ini memenuhi kriteria Roma III untuk diagnosis *Irritable Bowel Syndrome* (IBS). Hasil studi ini membandingkan temuannya dengan kejadian wabah *Escherichia coli* dan *Campylobacter jejuni* yang ditemukan pada 60,7% dari sampel air yang terkontaminasi, dengan 25% melaporkan tinja berair.³

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi lingkungan di Petamburan, khususnya RW 04 sanitasinya kurang baik dan jarak antar rumah berdekatan. Di sisi lain perempuan di lingkungan tersebut mengalami konstipasi fungsional dengan insiden yang cukup banyak. Memperhatikan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melihat adakah keterkaitan antara perilaku hidup sehat, sanitasi lingkungan dan kejadian konstipasi fungsional khususnya pada perempuan di lingkungan RW 04, Kelurahan Petamburan Jakarta

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan *personal hygiene* dan sanitasi dengan insiden konstipasi fungsional pada perempuan di RW 04 Kelurahan Petamburan Jakarta.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Membuktikan hubungan *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan kejadian konstipasi fungsional pada perempuan dibandingkan kontrol di RW 04 Kelurahan Petamburan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kejadian konstipasi fungsional, profil *personal hygiene* dan sanitasi pada perempuan di RW 04 Kelurahan Petamburan
2. Membuktikan adanya hubungan positif antara *personal hygiene* (kebersihan tubuh, kebiasaan menyikat gigi, kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan setelah BAB) dengan kejadian konstipasi fungsional pada perempuan di Kelurahan Petamburan.
3. Membuktikan hubungan positif antara sanitasi (sarana air bersih, kondisi jamban, kondisi SPAL, kondisi tempat pembuangan sampah) dengan kejadian konstipasi fungsional pada perempuan di Kelurahan Petamburan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam rangka melakukan penelitian.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang hubungan antara *personal hygiene* dan sanitasi dengan terjadinya konstipasi fungsional.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai masukan, informasi, dan tambahan bahan pustaka yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas lulusan Fakultas Kedokteran.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran terhadap konstipasi fungsional pada perempuan, khususnya yang berhubungan dengan praktik kebersihan personal dan sanitasi lingkungan.